

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu jenis organisasi keuangan yang berkontribusi terhadap penyediaan layanan perlindungan terhadap berbagai jenis risiko yang tidak pasti adalah organisasi yang tidak bergerak di industri perbankan atau asuransi. Perusahaan asuransi menjalankan fungsi utama sebagai wadah penghimpunan dana dari para peserta yang kemudian dialokasikan untuk menanggulangi kerugian yang bersifat insidental atau tak terduga. Dalam praktiknya, asuransi bekerja dengan prinsip pengalihan risiko, yakni risiko yang dihadapi oleh individu atau kelompok masyarakat dialihkan kepada pihak perusahaan asuransi yang telah membuat perjanjian sebelumnya. Melalui mekanisme ini, risiko yang sebelumnya ditanggung sendiri oleh masing-masing individu, dapat dibagi dan dikelola secara kolektif oleh lembaga tersebut. Keberadaan layanan asuransi memungkinkan para pelaku usaha maupun masyarakat rumah tangga untuk memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik dalam menghadapi potensi kerugian, serta memberikan rasa aman terhadap kemungkinan terjadinya kejadian yang merugikan secara finansial.

Catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan industri jasa perasuransian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini dipicu oleh meningkatnya pendapatan dari premi serta naiknya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pelaku industri asuransi. Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin modern turut mendorong kemajuan sektor ini. Gaya hidup yang lebih maju menjadikan masyarakat lebih sadar akan pentingnya perlindungan terhadap diri dan aset yang dimiliki, guna mengantisipasi berbagai resiko yang mungkin terjadi di masa mendatang. Indonesia memiliki peluang besar untuk membangun lembaga keuangan berbasis syariah, baik bank maupun nonbank, karena negara itu memiliki populasi muslim terbesar di dunia. Kondisi ini mendorong perusahaan asuransi untuk menawarkan barang yang memenuhi nilai-nilai syariah, dalam konteks ini, pertumbuhan perusahaan asuransi menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana keberhasilan dan perkembangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan laporan ojk, rata-rata *debt to equity ratio* (DER) perusahaan asuransi syariah menunjukkan kecenderungan yang bervariasi. Der adalah penanda atau petunjuk yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dibandingkan dengan ekuitas dalam

struktur modalnya. Pada perusahaan dengan der tinggi, risiko keuangan lebih besar, terutama dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif atau ketidakpastian pasar (keuangan, 2023).

Menurut kasmir (2016), Salah satu pertimbangan penting dalam memilih struktur modal adalah profitabilitas. Karena dapat menggunakan pendapatan untuk mendanai operasional dan investasi, bisnis yang menguntungkan biasanya memiliki tingkat utang yang lebih rendah. Di sisi lain, pembiayaan utang alternatif seringkali digunakan oleh bisnis yang kurang menguntungkan. Selain itu, likuiditas merupakan faktor penting. Likuiditas yang kuat memungkinkan bisnis untuk membayar utang jangka pendek tanpa perlu pendanaan eksternal. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menjadi tanda kekurangan dana, yang dapat menurunkan efektivitas operasional (houston, 2019).

Apabila suatu perusahaan memiliki skala besar, maka akan ada kecenderungan yang lebih tinggi bagi perusahaan tersebut untuk memanfaatkan modal asing. Ini karena perusahaan besar seringkali memerlukan dana yang cukup besar untuk mendukung operasionalnya, dan jika modal sendiri tidak mencukupi, salah satu solusi adalah menggunakan modal asing. Perusahaan besar juga dipandang lebih mudah mengakses pasar modal, memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, serta mengalami

tingkat asimetri informasi yang lebih rendah dibanding perusahaan kecil (Kurnain & Fauziah, 2020)

Tingginya ketergantungan pada utang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah. Unsur-unsur seperti perubahan suku bunga, pergeseran nilai tukar, serta ketidakstabilan ekonomi perlu dipertimbangkan secara cermat. Dengan demikian, perusahaan asuransi syariah harus menyusun komposisi permodalan yang tidak hanya dapat meminimalkan risiko keuangan, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan pada masa mendatang. Berikut merupakan data struktur modal perusahaan asuransi syariah ditahun 2024:

**Tabel 1. 1 Struktur Modal Perusahaan Asuransi Umum Syariah Tahun 2024**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>STRUKTUR MODAL</b>
1	PT. Asuransi Jasindo Syariah (AJIS)	7,57
2	PT. Asuransi Takaful Umum (TAFUM)	2,91
3	PT. Asuransi Bumi Putra Muda (BPMS)	1,48
4	PT. Asuransi Chubb Syariah Indo (CHUBB)	1,48
5	PT. Asuransi Umum Mega Syariah (MEGAS)	0,93
6	PT. Asuransi Sinar Mas Syariah (SINMAS)	0,19
7	PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia (AllSy)	0,12
8	PT. Asuransi Reliance Indonesia (RelSy)	1,37
9	PT. Asuransi Tri Pakarta Syariah (TRIPA)	0,68
10	PT. Asuransi Staco Mandiri Syariah (STACO)	0,52
11	PT. Asuransi Sonwelis Takaful (SONTAF)	0,05
12	PT. Asuransi Sampo Indonesia (SOMPO)	2,22
13	PT. Tugu Pratama Indonesia (TUGU)	0,71

14	PT. Asuransi Jasa Raharja Putera (JRP)	0,03
15	PT. Asuransi Wahana Tata (ASWATA)	0,62
<b>Rata-Rata</b>		1,39

*(Sumber. Data diolah 2025 )*

Rata-rata Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) untuk perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 adalah 1,39, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel di atas. Angka ini menggambarkan bahwa secara umum, perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia masih memiliki proporsi utang yang sebanding dengan modal sendiri (ekuitas). Nilai DER sebesar 1,39 menunjukkan bahwa setiap Rp1 ekuitas digunakan untuk menanggung sekitar Rp1,39 utang. Dengan kata lain, struktur modal industri asuransi umum syariah pada tahun 2024 cenderung moderat, tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal namun tetap memanfaatkan utang untuk mendukung aktivitas operasional. Tingkat DER yang moderat ini juga mengindikasikan adanya kehati-hatian dalam pengelolaan struktur modal, sehingga risiko keuangan relatif terkendali. Perusahaan dengan DER sedang memiliki fleksibilitas yang baik antara memanfaatkan peluang ekspansi melalui utang dan menjaga kestabilan keuangan melalui modal sendiri.

Dari seluruh perusahaan yang tercantum, PT Asuransi Jasindo Syariah (AJIS) mencatatkan nilai DER tertinggi yaitu 7,57, yang menunjukkan ketergantungan yang sangat besar terhadap pembiayaan

eksternal. Hal ini menggambarkan strategi yang cukup agresif dalam penggunaan utang untuk mendukung pertumbuhan aset dan kegiatan operasional. Sebaliknya, PT Asuransi Jasa Raharja Putera (JRP) memiliki nilai DER terendah yakni 0,03, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini hampir sepenuhnya mengandalkan modal sendiri dalam mendanai aktivitasnya. Struktur modal seperti ini menandakan tingkat risiko keuangan yang rendah serta ketahanan yang baik terhadap fluktuasi ekonomi, karena beban kewajiban utang sangat minim.

Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan adanya variasi yang cukup signifikan antarperusahaan asuransi syariah dalam hal struktur modalnya. Beberapa perusahaan lebih agresif dalam memanfaatkan utang untuk pembiayaan, sedangkan yang lain lebih konservatif dengan mengandalkan modal sendiri. Dengan demikian, data ini menggarisbawahi pentingnya strategi pengelolaan struktur modal yang seimbang agar perusahaan dapat menjaga keberlanjutan usaha sekaligus meminimalkan risiko keuangan di masa mendatang. Keputusan dalam mengelola struktur modal seperti ini harus terus dipantau agar tetap seimbang dan tidak membahayakan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam menetapkan struktur permodalan, suatu perusahaan biasanya mempertimbangkan sejumlah aspek penting, di antaranya adalah profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas.

Profitabilitas merupakan laba akhir yang dihasilkan dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui beberapa indikator yang relevan, salah satunya yaitu rasio keuangan, yang berfungsi sebagai alat analisis untuk menilai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menciptakan laba dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya yang dimilikinya termasuk aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain-lain (Harahap, 2009).

Menurut Consoladi et al. Dalam Heni Oktaviani, 2014, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja sosial perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki visi yang lebih jauh ke depan, sehingga lebih aktif mengambil bagian dalam pengembangan kinerja sosial perusahaan. Ukuran perusahaan turut menjadi faktor yang memengaruhi struktur modal. Secara umum, perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih sederhana dan lebih luas ke sumber pendanaan luar. Di samping itu, tingkat likuiditas yang baik memberikan perusahaan jaminan lebih besar bahwa mereka akan mampu memenuhi komitmen jangka pendeknya. perusahaan dengan likuiditas tinggi umumnya menghadapi risiko keuangan yang lebih rendah karena mampu mempertahankan stabilitas arus kas dan menghindari kemungkinan terjadinya kesulitan finansial (Richard A. Brealey et al.,

2011).

Menjaga stabilitas keuangan dan daya saing dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi merupakan tantangan utama bagi perusahaan asuransi umum syariah Indonesia di dunia keuangan saat ini. Menentukan struktur modal yang ideal merupakan komponen penting dalam manajemen keuangan bisnis. Struktur modal menggambarkan perbandingan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam membiayai aktivitas perusahaan. Ketepatan untuk menunjukkan komposisi struktur modal sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Bagi perusahaan asuransi, termasuk yang berbasis syariah, struktur modal tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan internal, tetapi juga menjadi indikator kredibilitas dan kepercayaan dari masyarakat sebagai pemilik dana. Perusahaan yang memiliki struktur permodalan sehat akan lebih mudah memperoleh akses pembiayaan, menarik investor, serta menjaga kestabilan operasional dalam jangka panjang.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan bagaimana perusahaan menetapkan struktur modalnya adalah *Teori Trade-Off*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan menyeimbangkan keuntungan dari penggunaan utang, seperti penghematan pajak (*tax shield*), dan biaya keuangan dari utang tersebut, seperti risiko kebangkrutan (*bankruptcy cost*)

atau biaya keagenan (*agency cost*). Dalam konteks perusahaan asuransi syariah, meskipun tidak mengenal bunga (riba), struktur modal tetap harus mempertimbangkan risiko dan beban atas kewajiban yang ditanggung perusahaan.

*Teori Trade-Off* sangat relevan diterapkan pada perusahaan asuransi umum syariah karena perusahaan dalam industri ini memiliki risiko yang tinggi dan sangat bergantung pada kecukupan modal untuk memenuhi klaim. Dengan demikian, perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Kelebihan utang bisa menyebabkan ketidakseimbangan keuangan dan meningkatkan risiko gagal bayar, sementara terlalu sedikit utang bisa menyebabkan hilangnya potensi leverage yang bermanfaat untuk efisiensi biaya. Selain teori tersebut, regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan prinsip-prinsip syariah turut membentuk batasan dalam penyusunan struktur modal perusahaan asuransi syariah. Perusahaan tidak hanya wajib menjaga rasio kecukupan modal tertentu, tetapi juga memastikan bahwa sumber dan penggunaan dana sesuai dengan dengan prinsip syariah. Hal ini menuntut perusahaan untuk lebih selektif dalam menentukan instrumen pembiayaan dan strategi investasi yang dipilih.

Dalam praktiknya, keputusan mengenai struktur modal tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan,

terutama tingkat profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan mengandalkan pendanaan internal sehingga dapat menekan ketergantungan terhadap utang. Sementara itu, likuiditas dan skala usaha memengaruhi aksesibilitas perusahaan terhadap berbagai sumber pendanaan.

Berdasarkan paparan latar belakang permasalahan sebelumnya, **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Asuransi Umum Syariah Periode 2019-2024 (Laporan Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)"** merupakan judul penelitian yang disusun oleh penulis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis dalam penelitian ini menetapkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Khususnya perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dituntut untuk memiliki struktur modal yang optimal agar mampu bersaing dalam iklim usaha yang semakin kompetitif.
- b. Struktur modal yang sehat ditentukan oleh keseimbangan antara modal sendiri, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.
- c. Faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal meliputi:

- Profitabilitas – kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
  - Likuiditas – kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
  - Ukuran perusahaan – skala perusahaan yang berhubungan dengan total aset dan daya tarik terhadap investor maupun kreditur.
- d. Ketiga faktor tersebut harus diperhitungkan secara hati-hati agar perusahaan tidak terbebani oleh bunga pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh.

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan deskripsi permasalahan, penulis membatasi ruang lingkup penelitian karena keterbatasan dana, waktu, dan sumber daya. Oleh karena itu, variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal menjadi fokus utama penelitian.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana profitabilitas (X1) memiliki pengaruh terhadap struktur modal (Y) pada asuransi umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2019-2024 ?
- b. Bagaimana likuiditas (X2) memiliki pengaruh terhadap struktur modal (Y) pada asuransi umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa

keuangan periode 2019-2024 ?

- c. Bagaimana ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh terhadap struktur modal (Y) pada asuransi umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2019-2024 ?
- d. Bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada asuransi umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2019-2024 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada asuransi umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2019-2024.
- b. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada asuransi umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2019-2024.
- c. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada asuransi umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2019-2024.
- d. Menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran Perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada asuransi umum syariah yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2019-2024.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau signifikansi penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu :

### a. Manfaat Akademisi

Diharapkan para pembaca dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman lebih lanjut dari penelitian ini, khususnya mengenai struktur modal di sektor asuransi umum syariah. Di samping itu, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi studi berikutnya yang menitikberatkan pada aspek profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam konteks industri asuransi umum syariah.

### b. Manfaat bagi lembaga asuransi umum syariah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan asuransi umum syariah memilih struktur modal terbaik untuk mendukung operasional sehari-hari. Dengan memahami faktor – faktor yang memengaruhi struktur modal dengan lebih baik, bisnis asuransi umum syariah akan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan daya saingnya di pasar.

### c. Manfaat bagi investor, calon investor, kreditur, dan nasabah

Dengan meneliti struktur modal bisnis asuransi umum syariah, penelitian ini diharapkan menghasilkan wawasan berharga tentang kondisi

keuangan. Informasi ini dapat membantu investor, calon investor, kreditur dan nasabah dalam menilai kinerja serta stabilitas keuangan perusahaan asuransi umum syariah, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka dalam berinvestasi atau menggunakan layanan asuransi syariah.

d. Manfaat bagi peneliti

Terkait struktur modal dan aspek keuangan khususnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh bisnis asuransi umum syariah. Selain memberikan saran kepada mereka yang membeli atau menggunakan layanan asuransi umum syariah, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan memengaruhi struktur modal dalam industri asuransi umum syariah.